

BAB I

PENDAHULUAN

I.1. Latar Belakang

Menurut (Hery, 2017, hal. 13) Utang usaha ialah istilah pada akuntansi yang memperlihatkan keharusan perusahaan yang muncul akibat transaksi yang dilangsungkan pada pihak lainnya serta mesti dibayarkan ketika menjatuhinya. Utang usaha muncul dari pembelian persediaan barang material ataupun terdapatnya proyek pekerjaan jasa yang berkaitan pada aktivitas bisnis melalui metode cicilan yang diperoleh dari kreditur. Apabila sebuah korporasi yang skalanya besar, dengan demikian dilangsungkan pembelian secara kredit yang kegiatan transaksinya tidak dilangsungkan ketika membeli, akan tetapi mengalami penangguhan ketika batasan waktu yang masing-masing pihak sepakati. Melalui terdapatnya transaksi pembelian dengan kredit korporasi bisa merealisasi keperluannya yang belum dapat dibayangkan secara tunai.

Di samping itu korporasi bisa melakukan penundaan pemakaian kas sehingga kemudian kas yang ada bisa dipergunakan bagi aktivitas berinvestasi lain misalnya pembelian saham, obligasi ataupun surat berharga lain. Di samping bisa mendukung penyelenggaraan kegiatan korporasi yang bisa mempermudah berkembangnya korporasi itu sendiri, metode bertransaksi dengan kredit yang memunculkan utang usaha pula memberi resiko. Jika diamati dari sisi pihak ketiga, resiko yang bisa diperoleh ialah peningkatan risiko piutang yang tidak tertagih. Sedangkan jika diamati dari sudut pembeli, transaksi pembelian yang memicu utang usaha ini akan menambahkan resiko tidak bisa dipenuhinya kewajiban jangka pendek ataupun akan dialami keterlambatan pada tahap pelunasan.

Sistematika pembelian kredit itu sendiri berhubungan kuat dengan sistem akuntansi utang: sistem ini adalah sebuah kesatuan yang mesti perusahaan jalankan

dengan stabil, yang bermula dari implementasi prosedur pencatatan utang, hingga prosedur pelunasan utang oleh korporasi.

Secara mendasar mempunyai hutang usaha pada aktivitas vulkanisasi ialah hal yang diwajibkan. Tidak baik untuk korporasi apabila mempunyai utang yang banyak, akan tetapi pada konteks ini hutang pula tidak dapat korporasi hindari mengingat apabila korporasi anak mengalami perkembangan ataupun kemajuan dengan demikian korporasi memerlukan biaya ataupun sumber modal bagi pengembangan bisnisnya melalui metode pencarian sumber modal itu sendiri dengan beragam cara misalnya bekerjasama dengan korporasi lainnya, melakukan peminjaman modal kepada perbankan maupun pencarian penanam saham guna menambah sumber anggaran untuk korporasi. Hampir seluruh korporasi mempunyai utang besaran utang korporasi bisa diamati dari persoalan yang dihadapi oleh korporasi itu sendiri secara finansial dan, sehingga tingkatan banyaknya hutang yang korporasi miliki dengan demikian korporasi berkewajiban dalam melakukan pelunasan Pada kurun waktu yang korporasi ataupun pemberi hutang tentukan.

Persoalan yang korporasi terima dengan jumlah utang yang banyak yakni bagaimana korporasi tersebut melakukan pengembalian utang itu sendiri. Perusahaan mesti memikirkannya secara tepat mengenai pengembalian utang secara efektif mengingat apabila korporasi tidak memperhitungkan hal itu secara baik dengan demikian ditakutkan hal itu sendiri bisa mengganggu stabilitas finansial korporasi serta pula bisa menjadikan korporasi terpuruk perekonomiannya, dari hal tersebut bukan artinya hutang ialah sesuatu yang mesti menjadi mamak menakutkan untuk korporasi, "*how do you manage your debt not how much is your debt*", kalimat itu sendiri kerap dipergunakan dalam membuka pola pemikiran pada utang yakni bahwasanya utang tidak mesti menjadi momok yang menakutkan akan tetapi apabila mengelola pemakaian utang serta penghitungan pembayaran utang dilangsungkan secara baik dengan demikian hutang bisa menjadi hal yang menguntungkan untuk korporasi. Masing-masing korporasi mempunyai rasio penghitungan utang supaya utang itu sendiri bisa memberi keuntungan untuk korporasi tanah, sesudah itu

manajemen korporasi membandingkan rasio antara korporasi lainnya yang mempunyai jenis bisnis yang serupa.

Pentingnya audit utang usaha bagi PT XYZ adalah untuk menghindari salah saji dan tidak salah catat pada laporan keuangan PT XYZ. Maka dari itu penulis memilih Tugas Akhir dengan judul “Prosedur Audit Atas Utang Usaha Pada PT XYZ Oleh Kantor Akuntan Publik PKF Hadiwinata”.

I.2. Tujuan Penelitian

Dari latar belakang penulisan tugas akhir, dengan demikian kegiatan magang ini dilakukan dengan tujuan guna memahami proses mengaudit, terlebih lagi di prosedur audit atas utang usaha, tujuan pemeriksaan serta temuan yang diperoleh apabila terjadi salah saji pada laporan keuangan.

I.3. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari kegiatan Praktik Kerja Lapangan (PKL) atau magang yang dilaksanakan di Kantor Akuntan Publik PKF Hadiwinata taraf Laporan Tugas Akhir ini bisa memberi kebermanfaatan diantaranya:

a. Manfaat Teoritis

Laporan Tugas Akhir ini bisa memperluas ilmu pengetahuan dan wawasan serta pengalaman penulis terkait akuntansi terlebih lagi di bidang audit khususnya pada prosedur atas utang usaha.

b. Manfaat Praktisi

1) Bagi Penulis

Memberi ilustrasi dan pengalaman mengenai Program Kerja Langsung (PKL) yang telah dilakukan, kemudian mahasiswa bisa mudah membangun komunikasi secara baik bersama rekan kerjanya atau bahkan kliennya.

Disamping itu mahasiswa pula bisa mengimplementasi keilmuan yang sudah diperoleh ketika perkuliahan ke dalam dunia kerja.

2) Bagi Universitas

Universitas Pembangunan Nasional “Veteran” Jakarta dapat berhubungan baik antara Universitas dengan perusahaan tempat Praktik Kerja Lapangan (PKL).

3) Bagi Pembaca

Dapat dijadikan bahan referensi di perpustakaan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Pembangunan “Veteran” Jakarta untuk penulis selanjutnya, serta dapat dikembangkan kembali menjadi lebih baik.